

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB FILEMON BAGI PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 178492 PAGAR BATU TAHUN 2025**

**Novia Anggelina Tampubolon¹, Yeremia Rajagukguk², Finy Hutapea³
Andar Gunawan Pasaribu⁴**

¹²³ Mahasiswa, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

⁴ Dosen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

noviatampubolon237@gmail.com, finyhutapea7@gmail.com,

andargunawanpsaribu@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas dan memiliki moralitas tinggi. Dalam Kitab Filemon mengajarkan prinsip-prinsip moral untuk pengembangan karakter yang menentang korupsi, terutama melalui kisah Onesimus yang mengalami perubahan karakter, serta pengingat bagi Filemon untuk bertindak dengan adil dan penuh kasih. Artikel ini akan menganalisis dan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kitab Filemon untuk pendidikan karakter anti-korupsi bagi para peserta didik. Korupsi adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi yang merugikan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan karakter anti-korupsi sejak dini kepada peserta didik. Kitab Filemon mengajarkan prinsip-prinsip moral yang dapat dijadikan landasan dalam membentuk karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Anti Korupsi, Kitab Filemon

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan membentuk perilaku individu, terutama dalam upaya menghindari tindakan merusak moral seperti korupsi. Untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas tinggi dan dapat menanggulangi perilaku korupsi, penerapan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama bisa menjadi metode yang sangat efektif. Salah satu sumber berharga untuk membentuk karakter adalah Kitab Filemon yang terdapat dalam Alkitab. Meskipun surat ini tidak membahas korupsi secara langsung, prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya tentang keadilan, kasih, pengampunan, dan integritas sangat relevan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan praktik korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daryanto (2016: 21), tujuan pendidikan karakter adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki moral yang baik serta dapat bertindak dengan integritas. Ajaran dalam Kitab Filemon mengajarkan pentingnya saling menghargai dan perlunya perlakuan yang adil antara satu sama lain, terlepas dari status sosial masing-masing. Dengan menginternalisasi nilai-nilai, peserta didik dapat dibentuk menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan terhindar dari perilaku korupsi. Menurut Daryanto menekankan bahwa pendidikan yang berbasis nilai moral, seperti yang diajarkan dalam Kitab Filemon, dapat memberikan fondasi yang kokoh untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bertindak jujur dan adil.

Kitab Filemon juga menekankan prinsip pengampunan dan perbaikan hubungan yang rusak, yang sangat penting dalam pembentukan karakter positif. Dalam korupsi, pengampunan bukan berarti membiarkan kesalahan tanpa konsekuensi, melainkan berupaya memperbaiki dan memulihkan hubungan yang telah rusak akibat kesalahan. Dengan mengimplementasikan nilai pengampunan dalam pendidikan karakter, peserta didik akan belajar bahwa tindakan yang melanggar norma perlu diperbaiki dengan cara yang adil dan penuh kasih, bukan melalui kebencian atau pembalasan. Melalui penerapan prinsip ini, peserta didik diajarkan untuk menyelesaikan konflik dengan pendekatan yang damai dan berkeadilan.

Pendidikan karakter yang berbasis ajaran agama, seperti yang terdapat dalam Kitab Filemon, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam menghadapi godaan untuk terlibat dalam tindakan koruptif. Daryanto (2016: 21) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak hanya membentuk sikap, tetapi juga membangun pola pikir yang akan memandu individu dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral yang benar. Kitab Filemon menjadi landasan yang sangat baik bagi pengembangan karakter anti-korupsi, karena nilai-nilai yang dikandungnya sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang lebih jujur, adil, dan bermoral.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif melalui kajian literatur. Penelitian ini berfokus pada analisis teks Kitab Filemon serta referensi-referensi lain yang relevan, memperdalam pemahaman mengenai pendidikan karakter anti-korupsi. Dengan menggunakan metode ini, penulis bertujuan untuk

mengeksplorasi bagaimana ajaran-ajaran dalam Kitab Filemon dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter yang jujur dan mencegah perilaku korupsi. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku referensi Alkitab, artikel-artikel ilmiah tentang pendidikan karakter, serta penelitian-penelitian yang mendalami penerapan nilai-nilai Alkitab dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Anti Korupsi

1. Pengertian

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kokoh. Dalam pendidikan anti-korupsi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter, karena bertujuan untuk menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Korupsi adalah masalah sosial yang kompleks, yang sering kali berakar pada lemahnya moralitas individu. Oleh karena itu, pendidikan sejak usia dini memiliki peran dalam membentuk karakter yang menolak segala bentuk kecurangan dan penyalahgunaan wewenang.

Pendidikan karakter anti-korupsi adalah upaya sistematis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian, dengan harapan menciptakan individu yang memiliki integritas dan ketahanan moral terhadap tindakan korupsi. Proses pendidikan ini dilaksanakan melalui berbagai metode pembelajaran yang menekankan pemahaman tentang nilai-nilai antikorupsi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wibowo (2013: 112), pendidikan karakter anti-korupsi adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, guna membentuk individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan sikap anti terhadap segala bentuk korupsi. Pendidikan ini berfungsi sebagai langkah pencegahan dini untuk memastikan generasi muda tidak terjerumus ke dalam praktik korupsi di masa depan.

2. Tujuan

a. Menanamkan Nilai-Nilai Integritas

Pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta kepedulian sosial kepada para peserta didik. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat membangun karakter yang kokoh dalam menolak segala bentuk korupsi.

b. Meningkatkan Kesadaran Hukum

Melalui pemahaman tentang dampak negatif korupsi, peserta didik diharapkan menjadi lebih sadar akan pentingnya mematuhi hukum dan norma sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Mendorong Sikap Kritis terhadap Korupsi

Pendidikan ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga mereka mampu mengenali, menganalisis, dan menolak berbagai praktik korupsi yang mungkin terjadi di sekitar mereka.

d. Membangun Budaya Anti-Korupsi

Dengan pelaksanaan pendidikan yang berkelanjutan, diharapkan terlahir generasi yang memiliki budaya anti-korupsi dan secara aktif berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang bersih serta berintegritas.

3. Metode

a. Integrasi dalam Kurikulum

Mata pelajaran seperti PPKN dan Pendidikan Agama memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan materi tentang nilai-nilai anti-korupsi dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami pentingnya integritas sejak dini.

b. Pendekatan Berbasis Keteladanan

Para guru, orang tua, dan pemimpin masyarakat seharusnya menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai kejujuran dan integritas, menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana nilai-nilai dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembelajaran Berbasis Kasus

Melalui diskusi dan analisis kasus-kasus korupsi, peserta didik dapat diajak untuk lebih memahami dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah ini. Ini akan membantu membentuk pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak korupsi.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kampanye Anti-Korupsi

Kegiatan seperti seminar, drama, dan simulasi pengambilan keputusan etis sangat efektif dalam memperkuat nilai-nilai anti-korupsi. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, membantu siswa untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip dalam kehidupan mereka.

B. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Nilai-nilai anti korupsi merupakan prinsip-prinsip yang menolak praktik korupsi dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih adil, transparan, dan bersih dari penyalahgunaan kekuasaan. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, integritas, akuntabilitas, transparansi, dan keadilan. Penerapan nilai-nilai anti korupsi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan serta mengurangi ketimpangan sosial.

1. Kejujuran merupakan nilai yang mengajarkan kita untuk bertindak dengan integritas, tanpa menyalahgunakan posisi atau kekuasaan demi kepentingan pribadi. Nilai ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan publik dan menciptakan sistem yang bebas dari praktik korupsi.
2. Integritas berarti konsistensi dalam berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang benar, meskipun ada godaan atau tekanan untuk berbuat salah. Nilai ini adalah landasan penting untuk menjaga kredibilitas individu, organisasi, dan pemerintah.
3. Akuntabilitas mengharuskan setiap individu dan institusi untuk bertanggung jawab atas tindakan yang mereka ambil. Dalam pemberantasan korupsi, hal ini berarti bahwa tidak boleh ada penyalahgunaan kekuasaan dan setiap kebijakan atau keputusan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
4. Transparansi dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan publik, dan penggunaan anggaran untuk mengurangi peluang terjadinya korupsi. Dengan informasi yang terbuka, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja pemerintah atau organisasi.
5. Keadilan adalah nilai fundamental yang menjamin bahwa setiap individu diperlakukan secara setara dan tidak ada yang memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak sah. Keadilan juga berkaitan dengan pemerataan distribusi sumber daya dan kesempatan bagi seluruh anggota masyarakat.

Menurut Mahfud MD, seorang ahli hukum dan mantan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Indonesia, menyatakan bahwa "Korupsi adalah tindakan yang merusak tatanan sosial dan politik, serta menghambat kemajuan bangsa. "Dalam bukunya yang berjudul *Korupsi dan Negara Hukum* (2014), Mahfud menekankan perlunya membangun budaya anti korupsi melalui pendidikan dan penegakan hukum yang tegas. Ia

berpendapat bahwa untuk memberantas korupsi, kita tidak hanya membutuhkan langkah-langkah hukum, tetapi juga perlu ada perubahan pola pikir masyarakat.

Kitab Filemon adalah sebuah tulisan yang kaya akan pesan moral seputar keadilan, kejujuran, dan transformasi karakter. Surat yang ditulis oleh Rasul Paulus ini menjelaskan permohonan agar Filemon menerima kembali Onesimus, seorang budak yang sebelumnya melarikan diri, namun telah mengalami perubahan hidup setelah berjumpa dengan Paulus. Dalam pendidikan karakter yang anti korupsi, kisah di dalam Kitab Filemon menyampaikan beberapa prinsip penting yang bisa dijadikan pedoman dalam membentuk peserta didik yang memiliki integritas yang tinggi.

Salah satu prinsip utama yang terdapat dalam Kitab Filemon adalah pentingnya kejujuran dan transformasi diri. Onesimus, yang dulu melarikan diri, akhirnya kembali kepada Filemon setelah mengalami perubahan karakter. Hal ini mengajarkan kita bahwa setiap individu, termasuk peserta didik, memiliki kesempatan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, penting bagi peserta didik untuk diajarkan agar selalu bersikap jujur, baik dalam aspek akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip lainnya yang terkandung dalam Kitab Filemon adalah tanggung jawab moral dalam menjalin hubungan dengan sesama. Paulus meminta Filemon untuk menerima Onesimus bukan hanya sebagai budak, tetapi juga sebagai saudara seiman. Ini menunjukkan bahwa dalam setiap hubungan sosial, diperlukan sikap adil dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, peserta didik perlu diajarkan bahwa setiap keputusan yang mereka ambil memiliki konsekuensi moral yang harus mereka pertanggungjawabkan. Selain itu, nilai pengampunan dan rekonsiliasi juga merupakan aspek penting dalam Kitab Filemon. Filemon diajak untuk memaafkan Onesimus dan menerimanya kembali dengan kasih. Ini mengajarkan peserta didik bahwa dalam hidup, ada kalanya seseorang melakukan kesalahan, namun kesalahan tersebut dapat diperbaiki melalui sikap bertanggung jawab dan niat untuk berubah. Dalam pendidikan anti korupsi, sangat penting bagi peserta didik untuk memahami bahwa setiap bentuk kecurangan dan ketidakjujuran dapat dihindari dengan membangun kesadaran moral serta komitmen untuk hidup dengan integritas.

Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam kurikulum pendidikan. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, serta mata pelajaran sosial lainnya dapat menjadi wadah dalam

mengajarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat memahami betapa pentingnya memiliki integritas dalam setiap aspek kehidupan mereka. Selain pendekatan berbasis kurikulum, pendidikan anti korupsi juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keteladanan dari para pendidik.

Guru sebagai panutan memiliki peran strategis dalam memberikan contoh bagaimana nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Apabila para pendidik mampu menunjukkan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai anti korupsi, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi prinsip-prinsip. Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan karakter anti korupsi. Sekolah harus menciptakan budaya akademik yang transparan, di mana setiap peserta didik merasa bahwa kejujuran dan integritas adalah hal yang dihargai. Misalnya, dengan menerapkan sistem ujian yang berbasis kepercayaan dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan sikap jujur, sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas.

C. Kitab Filemon

Kitab Filemon merupakan Surat Paulus yang singkat, namun penuh dengan makna yang mendalam. Surat ini ditujukan kepada Filemon, seorang pemimpin gereja di Kolose, yang memiliki seorang budak bernama Onesimus. Onesimus melarikan diri dari Filemon, tetapi setelah bertemu dengan Paulus, ia bertobat dan menjadi seorang Kristen yang setia. Dalam surat ini, Paulus memohon kepada Filemon untuk menerima Onesimus kembali, bukan sebagai budak, melainkan sebagai saudara seiman. Dalam Filemon 1:15-16, yang menyatakan, "Sebab mungkin karena itulah dia dipisahkan sejenak dari padamu, supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya, bukan lagi sebagai hamba, melainkan lebih dari pada hamba, yaitu sebagai saudara yang kekasih, bagiku sudah demikian, apalagi bagimu, baik secara manusia maupun di dalam Tuhan".

Dalam ayat ini Paulus menekankan bahwa Onesimus bukan sekadar seorang budak yang kembali setelah melarikan diri, tetapi seorang individu yang telah mengalami transformasi luar biasa dalam hidupnya setelah berjumpa dengan Kristus. Pengampunan yang diminta Paulus mengandung dimensi pemulihan yang mendalam. Onesimus, yang sebelumnya dianggap sebagai pelanggar hukum dan milik orang lain, kini dipandang sebagai saudara dalam Kristus dengan martabat yang setara di hadapan Tuhan. Paulus berharap agar

Filemon tidak hanya mengampuni Onesimus secara formal, tetapi juga menerima dan memandangnya sebagai bagian dari komunitas Kristen, tanpa membedakan status sosial atau masa lalu. Ini adalah ajakan untuk saling melihat dalam cahaya kasih Kristus, bukan berdasarkan kesalahan atau status duniawi.

Paulus dalam Filemon 1:18-19, menunjukkan komitmennya untuk menyelesaikan masalah yang ditinggalkan oleh Onesimus. Ia menulis, " Dan kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berhutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu kepadaku". "Aku, Paulus, menjaminnya dengan tulisan tanganku sendiri: Aku akan membayarnya agar jangan kukatakan: "Tanggungkanlah semuanya itu kepadamu!" karena engkau berhutang padaku, yaitu dirimu sendiri. " Ayat ini mencerminkan kesediaan Paulus untuk menanggung segala kerugian akibat tindakan Onesimus yang melarikan diri. Ini menjadi contoh dari pengampunan yang bukan sekadar kata-kata, melainkan juga disertai dengan tindakan nyata untuk memulihkan hubungan yang retak. Paulus tidak hanya membahas pengampunan dalam tataran teori, tetapi juga siap mengambil tanggung jawab atas kerugian yang timbul, demi memperbaiki hubungan antara Filemon dan Onesimus.

Kitab Filemon mengajarkan kita tentang pentingnya mengedepankan kasih dan pengampunan di atas hukum dan keadilan duniawi. Dalam Filemon 1:21, Paulus mengekspresikan keyakinannya, "Dengan percaya kepada ketaatanmu, kutuliskan ini kepadamu. Aku tahu, lebih dari pada permintaanku ini akan kaulakukan". Bagi Filemon untuk tidak hanya memenuhi permintaan Paulus, tetapi juga melakukannya dengan tulus, dipenuhi kasih, dan kerelaan. Paulus percaya bahwa Filemon akan memilih untuk mengampuni Onesimus dan menerima dia kembali dengan penuh kasih, jauh melampaui sekadar kewajiban formal.

Pengampunan dalam ini bukan hanya sekadar melupakan kesalahan yang telah terjadi, melainkan mencerminkan sikap hati yang bersedia untuk memulihkan hubungan yang telah rusak. Hal ini menunjukkan bahwa kasih harus diutamakan lebih dari aturan atau kewajiban yang ada. Secara keseluruhan, Kitab Filemon mengingatkan kita bahwa pengampunan dalam Kristus memerlukan perubahan dalam cara kita memandang orang lain tidak hanya berdasarkan kesalahan masa lalu mereka, tetapi lebih pada kasih dan rekonsiliasi yang ditawarkan oleh Kristus. Ayat-ayat dalam Kitab Filemon mengilustrasikan bahwa pengampunan sejati bukan hanya soal menerima kembali seseorang yang telah berbuat salah,

tetapi juga memberikan kesempatan untuk berubah dan berpartisipasi dalam komunitas yang lebih besar, yang dibangun di atas kasih dan persaudaraan dalam Kristus.

D. Implementasi Pendidikan Menanamkan dan Menumbuhkan karakter Anti Korupsi Dalam Kitab Filemon

Pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter anti-korupsi dapat ditemukan dalam berbagai nilai moral yang diajarkan dalam agama, salah satunya yang terdapat dalam Kitab Filemon di Alkitab. Meskipun Kitab Filemon tidak secara langsung membahas isu korupsi, nilai-nilai yang terkandung dalam surat ini dapat dijadikan landasan untuk membentuk karakter yang menolak praktik korupsi. Kitab ini mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kasih, dan penghargaan terhadap sesama, yang semuanya dapat diartikan sebagai langkah penting dalam membangun karakter yang berintegritas dan terhindar dari korupsi. Surat ini menggambarkan pentingnya nilai-nilai pengampunan dan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam korupsi, ajaran-ajaran ini mengingatkan akan kualitas pentingnya menghindari penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan, dan perlakuan yang tidak adil demi kepentingan pribadi. Menghormati martabat dan hak-hak orang lain serta memperlakukan sesama dengan penuh kasih adalah langkah awal untuk membangun masyarakat yang bebas dari korupsi.

Untuk memahami bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter anti-korupsi, penting untuk merujuk pada pemikiran pendidikan tidak hanya mengenai transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan sikap moral yang baik. Dalam ini, pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab berperan penting dalam membentuk individu yang terhindar dari perilaku koruptif. Pandangan ini sejalan dengan ajaran dalam Kitab Filemon, di mana kita diajarkan untuk saling menghargai dan menghindari ketidakadilan. Upaya mengatasi korupsi dapat dilakukan dengan membangun karakter yang kuat melalui pendidikan. Pendidikan yang dimulai sejak usia dini, dengan penekanan pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika, akan lebih efektif dalam menghasilkan individu yang tidak terpengaruh oleh praktik-praktik korupsi. Ide ini semakin relevan ketika kita mempertimbangkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, seperti yang terdapat dalam Kitab Filemon. Pendidikan karakter yang menanamkan rasa tanggung jawab terhadap sesama dan keadilan diharapkan dapat mengurangi potensi munculnya korupsi dalam masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter anti-korupsi, yang berlandaskan ajaran dalam Kitab Filemon dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, nilai-nilai moral yang terkandung dalam Kitab Filemon, seperti kasih, pengampunan, dan keadilan, perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kedua, pentingnya kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelatihan untuk mengembangkan kebiasaan baik, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, dapat membantu membentuk perilaku yang mencegah terjadinya praktik korupsi.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter anti-korupsi tidak hanya berfokus pada pendidikan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun Kitab Filemon tidak membahas korupsi secara langsung, banyak pelajaran yang bisa diambil mengenai perlunya memperlakukan sesama dengan adil dan penuh kasih. Dengan dukungan teori pendidikan karakter dari para ahli, pendekatan ini dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan generasi yang bebas dari praktik korupsi. Dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Filemon ke dalam pendidikan anti korupsi, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan utama adalah memasukkan nilai-nilai ke dalam kurikulum pendidikan. Materi tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dapat diajarkan melalui berbagai mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Selanjutnya, fokus utama harus diberikan pada penerapan pembelajaran berbasis keteladanan. Para guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi contoh yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai anti korupsi. Sikap jujur, dan adil dalam memberikan penilaian kepada siswa akan menjadi teladan yang baik. Ketika siswa melihat pendidik mereka menerapkan integritas dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih termotivasi untuk meneladani nilai-nilai. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai ini. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, sehingga kerjasama yang harmonis antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan.

Sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau pelatihan bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kitab Filemon dalam

menciptakan anak yang berintegritas. Dalam praktiknya, pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai dari Kitab Filemon dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi, merenungkan, dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diajak untuk menganalisis tindakan Paulus dan Onesimus dalam moralitas, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai anti korupsi harus melibatkan partisipasi aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat guna menciptakan generasi yang memiliki integritas moral yang tinggi.

Setelah menganalisis nilai-nilai anti-korupsi dalam Kitab Filemon dan membahas kerangka kerja pendidikan karakter anti-korupsi, penting untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan secara praktis di lingkungan pendidikan SD Negeri 178492 Pagar Batu. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Adaptasi Kurikulum

- Integrasi Nilai-nilai Filemon ke dalam Muatan Lokal: Materi tentang Kitab Filemon dan nilai-nilai di dalamnya (kasih, pengampunan, kejujuran, tanggung jawab) dapat diintegrasikan ke dalam muatan lokal, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Cerita Onesimus dan Filemon dapat disederhanakan dan diadaptasi agar mudah dipahami oleh siswa SD. Aktivitas seperti mendiskusikan dilema moral yang dihadapi Onesimus dan Filemon, serta mengidentifikasi solusi berdasarkan nilai-nilai Filemon dapat dilakukan.
- Penambahan Contoh Kasus Relevan: Contoh kasus korupsi yang relevan dengan kehidupan anak SD dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kasus-kasus ini harus disederhanakan dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menghindari detail yang kompleks atau traumatis. Diskusi kelas dapat memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai Filemon dapat diterapkan untuk mencegah atau mengatasi perilaku koruptif dalam skala kecil.

b. Strategi Pembelajaran Inovatif

- Metode Pembelajaran Berbasis Kisah (Storytelling): Menggunakan metode storytelling dengan cerita-cerita yang diadaptasi dari Kitab Filemon dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diingat. Guru dapat

menggunakan media visual seperti gambar atau video untuk meningkatkan pemahaman siswa.

- Permainan Peran (Role-Playing): Siswa dapat berperan sebagai Onesimus, Filemon, atau Paulus untuk memperdalam pemahaman mereka tentang situasi dan dilema moral yang ada dalam Kitab Filemon. Hal ini dapat membantu siswa mempraktikkan penerapan nilai-nilai anti-korupsi dalam konteks yang berbeda.
- Kegiatan Kreatif: Siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Filemon melalui berbagai kegiatan kreatif seperti menggambar, menulis cerita pendek, atau membuat puisi. Hal ini dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

c. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga

- Workshop Orang Tua: Sekolah dapat menyelenggarakan workshop untuk orang tua guna menjelaskan pentingnya pendidikan karakter anti-korupsi dan bagaimana orang tua dapat mendukung penerapan nilai-nilai Filemon di rumah.
- Komunikasi Terbuka: Sekolah perlu membangun komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua untuk memantau perkembangan penerapan nilai-nilai anti-korupsi dan mengatasi tantangan yang muncul.

d. Evaluasi dan Monitoring

- Observasi Perilaku: Guru dapat mengamati perilaku siswa di kelas dan di lingkungan sekolah untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Filemon diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Penilaian Portofolio: Siswa dapat membuat portofolio yang berisi catatan refleksi, hasil karya kreatif, dan bukti-bukti penerapan nilai-nilai Filemon. Hal ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang holistik.

KESIMPULAN

Kitab Filemon memberikan wawasan yang sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter anti korupsi, baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam surat Paulus kepada Filemon, seperti

kejujuran dan tanggung jawab, dapat menjadi landasan kuat bagi individu untuk menghindari perilaku korupsi. Paulus menekankan pentingnya memandang orang lain tidak hanya berdasarkan status atau posisi sosial, tetapi juga menghargai martabat mereka sebagai sesama umat Tuhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, khususnya dalam menghadapi konflik atau kesalahan dalam hubungan antar individu seperti yang dialami antara Filemon dan Onesimus kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan adil.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai dari Kitab Filemon akan membantu peserta didik memahami betapa pentingnya bertindak dengan integritas dan tanggung jawab, serta memaafkan dan memperbaiki hubungan yang rusak. Hal ini, pada akhirnya, akan mendukung pembangunan karakter anti korupsi di masyarakat. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, SD Negeri 178492 Pagar Batu dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai anti-korupsi dari Kitab Filemon ke dalam lingkungan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menanamkan karakter anti-korupsi pada siswa sejak dini dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas. Penting untuk diingat bahwa proses ini membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold Jacobus Evinna Cinda Hendriana, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 1 Nomor 2 September. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2016).
- Atang Hermawan Usman, *KESADARAN HUKUM MASYARAKAT DAN PEMERINTAH SEBAGAI FAKTOR TEGAKNYA NEGARA HUKUM DI INDONESIA*. *Jurnal Wawasan Hukum* Vol. 30 No. 1 Februari., 2014, [Http://Lebesgue.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Home](http://Lebesgue.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Home).
- Dwi Noviani Hilmin, *Membangun Kesadaran Publik Anti Korupsi Dalam Konsep Pendidikan Berbasis Agama*. Nomor 3 September, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 1, 2023, [Https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu](https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu).
- M. H. Gokma Toni Parlindungan S, S. H., "Pendidikan Karakter Dan Anti Korupsi Penerbit Intelektual Manifes Media. Juli," 2024.
- M. Pd Dewi Setyaningsih, M. Pd, Laily Nurmalia, *Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Literatur Calon Pendidik*. Perbitan Satria Indra Prasta- SIP Publishing (Tata Akbar, N.D.).
- M. Pd. I Dr. Abdul Mujib, *PENDIDIKAN KARAKTER DAN ANTI KORUPSI*, Penerbit CV. AMY Publishing., 2022, [Https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Kanagayan/Article/View/50950](https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Kanagayan/Article/View/50950).

- Nathanail Sitepu Kalis Stevanus, *Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani*, Vol. 10, No. 1, *Jurnal Teologi*, 2020, <https://doi.org/10.59789/Dieksis.V3i1.54>.
- Nur Aisah, *Pendidikan Karakter Antikorupsi: Langkah Strategis Menuju Generasi Indonesia Emas*. *Jurnal Mantik*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021).
- Ronani Dan Faizal Arifin, *Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi*, *Jurnal Pancar*, Vol. Vol. 8 No. (Padang: Afifa Utama, 2024).